

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dokumen rekam medis berisi informasi tentang diagnosis akhir pasien yang digunakan dalam proses pengkodean. Proses pengkodean ini dilakukan dengan mengklasifikasikan penyakit berdasarkan ICD-10 (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem-Tenth Revision*). Pengkodean harus sesuai ICD-10 untuk mendapatkan kode yang akurat karena hasilnya digunakan untuk mengindeks catatan penyakit, pelaporan morbiditas dan mortalitas nasional dan internasional, analisis pendanaan layanan kesehatan, epidemiologi (Permenkes No 24, 2022).

Pengkodean merupakan proses pengolahan data rekam medis dengan memberikan kode-kode berupa huruf, angka, atau gabungan huruf dan angka yang mewakili unsur data (Gunarti, 2023). Dalam melakukan pengkodean, petugas rekam medis harus mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP), namun sering terjadi kesalahan dalam pemberian kode. Salah satu kesalahan pengkodean yaitu dalam pengkodean diagnosis hipertensi, pengkodean hipertensi memiliki beberapa karakteristik khusus, termasuk salah satunya adalah penggunaan kode kombinasi yang disertai dengan komplikasi, seperti penyakit jantung, penyakit ginjal (Aulia, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas di Asia Tenggara pada tahun 2018, jumlah penderita hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 34,1% dari tahun ke tahun.

Dibandingkan dengan data hasil Riskesdas tahun 2013, angka kejadian ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia, dilaporkan 49,7% penyebab kematian yang dilaporkan adalah hipertensi (Alkhusari, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2023) hasil penelitian didapat bahwa, 60 (86,96%) rekam medis yang pengkodean diagnosis hipertensinya tepat, dan kode diagnosis hipertensi yang tidak tepat sebesar 9 rekam medis atau 13,04%.

Ketidakkuratan dalam pengodean diagnosis dapat memiliki konsekuensi serius terhadap klaim INA-CBG's karena besar biaya klaim tergantung pada kode diagnosis. Kesalahan dalam pengodean ini dapat menyebabkan dampak finansial yang signifikan, dengan rumah sakit mengalami kerugian akibat tidak sesuai jumlah klaim yang dibayarkan dengan biaya pelayanan yang seharusnya. Selain itu, hal ini juga dapat memengaruhi kualitas layanan di rumah sakit. Dampaknya pada pasien dapat mencakup penerimaan tindakan medis yang tidak sesuai, yang berpotensi menyebabkan komplikasi atau memperburuk kondisi pasien (Rahmawati, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 7 Maret 2024 di Rumah Sakit Sumber Waras, dengan mengambil 10 sampel dokumen rekam medis pasien rawat inap diagnosis hipertensi pada tahun 2023 didapatkan hasil dengan 3 dokumen dengan kode diagnosis tepat dan 7 dokumen dengan kode diagnosis tidak tepat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang "Ketepatan Kode Diagnosis Hipertensi Pada Dokumen Rawat Inap Di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2023".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Ketepatan Kode Diagnosis Hipertensi pada Dokumen Rawat Inap di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2023?".

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Ketepatan Kode Diagnosis Hipertensi pada Dokumen Rawat Inap Di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan ketepatan kode khususnya pada diagnosis hipertensi sesuai dengan ICD-10.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam kodefikasi penyakit.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang ketepatan kode diagnosis hipertensi sesuai dengan ICD-10.

### b. Bagi Institusi

Memberikan wawasan dan informasi mengenai kesesuaian penggunaan kode hipertensi serta peningkatan kemampuan kodefikasi medis.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan	Letak persamaan
Rahmawati (2023)	Analisis Ketepatan Pengkodean Diagnosis Hipertensi di Rumah Sakit Arjawinangun	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Ketepatan Pengkodean Diagnosis Hipertensi	Lahan dan waktu penelitian	Sama-sama meneliti tentang ketepatan kode diagnosa hipertensi, dan metode penelitian
Syafriani (2020)	Literatue Rivew Ketepatan Kode Diagnosis Hipertensi Berdasarkan ICD 10 pada Berkas	Metode penelitian literature rivew	Ketepatan Kode Diagnosis Hipertensi	Metode penelitian	Sama-sama meneliti tentang ketepatan kode diagnosis hipertensi

	Rekam Medis Pasien				
Handynata (2022)	Tinjauan Ketepatan Kodefikasi Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II pada Jumlah Pasien Dalam Menunjang Laporan Surveilans Kesehatan Rawat Jalan di Rumah Sakit Anna Medika	Metode Deskriptif Kuantitatif	Ketepatan Kodefikasi Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II pada Jumlah Pasien Dalam Menunjang Laporan Surveilans Kesehatan Rawat Jalan	Kode diagnosis	Sama-sama meneliti ketepatan kode diagnosis